

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, sektor ekonomi, informasi, dan sektor kesehatan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, bentuk pertumbuhan dan perkembangannya antara lain kemudahan dalam memperoleh informasi, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan, dibuktikan dengan banyaknya berita atau unggahan tulisan di media sosial mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tren hidup sehat, hingga alternatif pengobatan. Isu kesehatan menjadi perhatian dan fokus bagi orang sehingga berbondong-bondong mencari cara agar mereka dan keluarga tetap sehat atau bisa pulih dari penyakit yang dialami. Banyak di antara masyarakat yang mengharapkan kemajuan teknologi dan pengembangan obat-obatan sebagai solusi untuk penyembuhan penyakit tertentu. Hal ini menjadi salah satu faktor peningkatan permintaan atau tuntutan ketersediaan obat dan sarana kesehatan. Namun, fenomena ini juga membuka peluang bagi oknum tertentu yang memanfaatkan kebutuhan tersebut dengan cara menjual obat-obatan yang mengandung bahan yang tidak aman hingga obat-obatan yang telah ditarik oleh pemerintah karena adanya permasalahan terkait keamanannya. Penjualan dan peracikan obat-obatan tersebut seringkali diperjualbelikan dan diracik tanpa adanya pihak ahli atau pihak yang memiliki wewenang dalam menjual dan meresepkan obat sehingga seringkali obat-obatan tersebut dijual melebihi dosis yang mereka sendiri sebutkan.

Penjualan obat-obatan yang tidak aman, ilegal, obat palsu dan penyalahgunaan obat menjadi salah satu kegiatan atau praktik yang membahayakan masyarakat. Obat-obat tersebut dapat berupa obat kimia dan obat tradisional atau obat herbal, banyak dijual oleh oknum-oknum tersebut dengan memanfaatkan peluang yang didapat dari permintaan akan ketersediaan obat dan sarana kesehatan

yang meningkat, obat-obat yang mereka edarkan relatif dijual dengan harga yang relatif murah demi memperoleh keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang mungkin timbul bagi konsumen yang menggunakan obat-obatan tersebut (Gowasa, Daeli, Marbun, & Devi, 2023), atau obat-obatan tersebut dijual dengan harga yang fantastis dengan iming-iming klaim atau khasiat yang terdengar sangat menjanjikan. Obat yang tidak aman dan ilegal masih banyak beredar, baik diedarkan secara langsung maupun secara online, didukung oleh kemudahan dalam membeli obat-obatan tersebut, kurangnya pengetahuan terkait obat dan cara penggunaannya, hingga kurangnya kewaspadaan dalam membeli obat. Hal ini seakan memberi dorongan bagi para oknum tersebut untuk mengedarkan dan menjual obat-obatan ilegal tersebut.

Saat ini, pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) akan peredaran obat ilegal dan obat dengan bahan berbahaya masih lemah. Meskipun demikian, pengawasan oleh BPOM terhadap obat ilegal dan obat dengan bahan berbahaya masih terus dilakukan, diperketat, dan masih terus berkembang. Berdasarkan berita yang beredar, pada tahun 2022, BPOM menemukan 1.133 kasus obat ilegal dan obat dengan bahan berbahaya di Indonesia. Pada tahun 2023, terdapat kurang lebih 81.951 produk obat yang disita. Pada situs BPOM, sekiranya ada 88 daftar produk yang *recall* atau produk yang izin edarnya ditarik, dan pada bulan Januari 2023, terjadi penangkapan 10 tersangka produsen obat palsu dan ilegal yang telah melakukan pengedaran obat ilegal, obat palsu, hingga obat, dan dalam kurun waktu satu tahun telah terjual 430.000 butir obat. Pada periode September 2022 hingga Oktober 2023, BPOM juga telah menemukan 2 juta *piece* produk yang mengandung bahan dilarang atau berbahaya, di antaranya terdapat 51 *item* (satu juta *piece*) obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO) dan 181 *item* (1,2 juta *piece*) kosmetik dengan kandungan bahan berbahaya yang tersebar di seluruh Indonesia (BPOM, 2023).

Efek samping yang dirasakan setelah pengonsumsi obat-obatan yang tidak aman dan ilegal beragam, dari mulai reaksi negatif seperti penyakit yang diidap semakin parah hingga memberi efek keberlanjutan, dan apabila dikonsumsi terus menerus tanpa adanya resep obat dan terlebih dalam dosis besar akan

memberikan pengaruh buruk untuk kesehatan, seperti kerusakan organ hingga kematian (Sagita, 2023). Sehingga kebutuhan akan upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap obat-obatan tersebut menjadi mendesak. BPOM telah berupaya untuk memberantas peredaran obat yang tidak aman dan ilegal yang beredar di masyarakat dengan cara memperketat pengawasan dan pembinaan di tingkat distributor, importir, pelaku usaha penyedia obat hingga mengawasi secara ketat produksi dan distribusi obat. Dalam hal ini, BPOM juga mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemberantasan obat ilegal dengan menyediakan wadah pengaduan dan pemeriksaan obat-obatan yang dapat diakses di *website* resmi BPOM. Namun, nyatanya masih banyak masyarakat yang mengabaikan himbauan dan memiliki kepedulian dan kewaspadaan yang rendah terhadap peredaran obat yang tidak aman dan ilegal, masih banyak masyarakat yang mengonsumsi obat tersebut, mengonsumsinya tanpa resep hingga penyalahgunaan penggunaan obat.

Dalam konteks ini, media penyuluhan sangat diperlukan dan memegang peranan krusial dalam melakukan upaya preventif peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat untuk mengurangi persentase risiko pengonsumsi obat ilegal dan meningkatkan kewaspadaan dalam pembelian dan konsumsi obat. Diperlukannya sebuah media yang menghimbau akan masih adanya obat ilegal di kalangan masyarakat dan berhati-hati dalam membeli dan mengonsumsi obat. Berdasarkan penjelasan situasi di atas, peneliti bertujuan untuk membuat sebuah media yang didalamnya memanfaatkan *storytelling* atau narasi dan gambar dalam penyampaian pesannya sehingga target audiens dapat memperoleh pelajaran, mempermudah memahai maksud pesan hingga mempengaruhi tindakan yang dilakukan, dalam hal ini menjadi lebih waspada saat membeli dan mengonsumsi obat.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut merupakan beberapa identifikasi masalah:

1. Sistem pengawasan oleh BPOM terhadap peredaran obat yang tidak

aman dan ilegal masih lemah

2. Banyaknya produsen yang menjual obat secara online tidak memiliki kewenangan dan pengetahuan dalam menjual obat, dan mengabaikan bahayanya untuk memperoleh keuntungan pribadi
3. Pengetahuan tentang obat dan pemahaman akan tata cara konsumsi obat yang dimiliki konsumen masih rendah dan keliru dalam pengonsumsi obat-obatan

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, berikut simpulan rumusan masalah yang didapati.

Bagaimana cara merancang media informasi mengenai kewaspadaan terhadap obat yang tidak aman dan ilegal?

### 1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut merupakan fokus atau batasan masalah dalam penelitian dan perancangan media:

1. *What* (Apa)  
Masih banyaknya peredaran obat yang tidak aman ilegal di kalangan masyarakat dan kesalahan penggunaan obat.
2. *Where* (Dimana)  
Obat yang tidak aman ilegal diedarkan melalui penjualan secara bertemu langsung dan melalui penjualan *online*, seperti melalui media sosial (*broadcast message*, *video*, *feed* atau *timeline* media sosial) dan *e-commerce*.
3. *Who* (Siapa)  
Banyak produsen dan distributor obat tanpa lisensi, kewenangan, izin praktik yang membuat dan mengedarkan obat mereka. Pembeli yang membeli dan mengonsumsi obat-obatan tersebut terdiri dari berbagai kalangan masyarakat yang tujuan membelinya untuk digunakan sendiri atau untuk dikonsumsi oleh keluarga atau kerabat.

#### 4. *When* (Kapan)

Waktu yang digunakan dalam penelitian dan perancangan hasil dimulai dari tanggal 14 Maret 2024 s/d Juli 2024

#### 5. *How* (Bagaimana)

Tingginya *demand* atau permintaan akan ketersediaan obat, pengawasan terhadap peredaran obat yang tidak aman ilegal oleh BPOM masih lemah, pengetahuan serta kewaspadaan dalam membeli dan menggunakan obat yang dimiliki masyarakat rendah, membuka peluang bagi oknum pembuat dan pengedar obat yang tidak aman ilegal mengedarkan produk mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi. Diperlukan media yang berisi pengetahuan dan himbauan yang disampaikan secara melalui narasi dan gambar (ilustrasi) dengan tujuan menggaet perasaan target audiens dan mempengaruhi tindakannya dalam membeli dan konsumsi obat.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Penelitian dan perancangan media informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peredaran obat yang tidak aman ilegal di masyarakat dan bahaya mengonsumsi obat-obatan yang belum teruji keamanannya dan tanpa pengawasan dari pihak yang berwenang.

### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, lebih menekankan pada aspek kualitas dan entitas yang diteliti. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari kata tertulis ataupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati dalam penelitian (Bogdan & Taylor, 1982). Berikut merupakan cara pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini:

#### **1.5.1 Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan setelah data berhasil diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Data-data yang terkumpul kemudian

diklasifikasikan dengan tujuan memperoleh kemungkinan, pola, konsep, atau teori. Berikut cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka, dilakukannya pencarian dan penelaahan data melalui buku, literatur, hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori atau mengetahui pembahasan yang mendalam mengenai topik atau permasalahan yang diangkat (Sarwono, 2006).

2. Studi Kasus

Dalam studi kasus, dilakukannya pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Setelah data-data telah diperoleh, data tersebut diorganisasikan, diteliti dan membuat catatan pinggir, dan membuat deskripsi data sesuai konteks (Saleh, 2017).

### **1.5.2 Metode analisis data**

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu membuat analisa, menggambarkan, dan meringkas data yang dikumpulkan dari kondisi dan situasi dari berbagai data, data dapat berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati dalam penelitian. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam proses analisis data:

1. Reduksi data

Reduksi yang memiliki arti pengurangan atau pemotongan, reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok dengan memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan tema, dan membuang hal yang tidak diperlukan dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian data

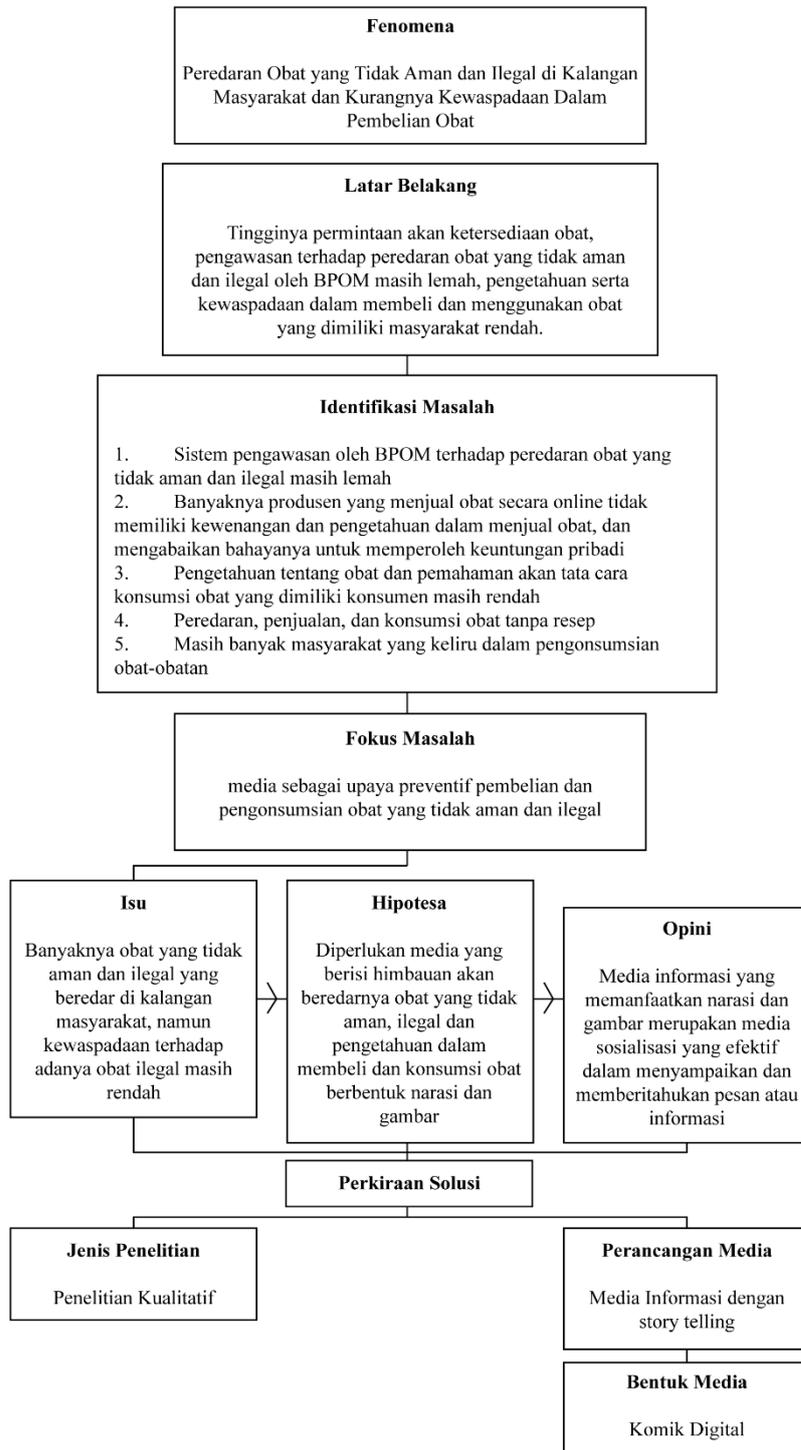
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat berbentuk uraian, bagan, hubungan antarkategori dan jenis, dan dapat bersifat naratif yang disusun agar data dapat dipahami dan memperoleh

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dapat dilakukan dalam penelitian.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Pengecekan kembali data-data yang telah terkumpul, telah direduksi, dan diklasifikasi di penyajian data untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dapat diperoleh dari data yang telah dibuktikan keabsahannya.

## 1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Puspitasari (2024)

## **1.7 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah penelitian, perincian terkait permasalahan; identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah. Dilanjutkan dengan penulisan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian atau perancangan, metode penelitian yang digunakan, kerangka penelitian atau perancangan, dan pembabakan dalam penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan penjelasan mengenai teori-teori relevan yang dijadikan dasar pemikiran dan pijakan dalam penelitian dan perancangan.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Berisikan data-data yang telah diperoleh dan hasil analisis data dengan tujuan memperoleh konsep perancangan.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Berisikan penjelasan konsep yang digunakan, yaitu konsep pesan (ide besar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media, konsep visual, dan hasil perancangan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran yang diperoleh selama penelitian berlangsung.